

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar

Endang Ayu Kumalasari¹, Sekar Dwi Ardianti², Wawan Shokib Rondli³

¹ Universitas Muria Kudus; 202133020@std.umk.ac.id

² Universitas Muria Kudus; sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id

³ Universitas Muria Kudus; wawan.shokib@umk.ac.id

Keywords:

Implementation;
Pancasila Student
Profile Strengthening
Project; Independent
Curriculum.

Abstract

P5 is a learning activity designed to develop the character and competencies of students. The project is carried out collaboratively so as to open up space for the development of self-potential. This study focuses on the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum in grade III at SD N 2 Bulung Kulon which aims to understand how the implementation of P5 is implemented and the supporting and inhibiting factors. This type of research is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The analysis technique uses the theory of Miles and Huberman in the form of data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results of the study show that the independent curriculum at SD N 2 Bulung Kulon has been implemented progressively with simpler and more flexible time allocation. The implementation of the independent curriculum and P5 is designed as a strategic effort to shape the nation's next generation through a flexible, contextual, and student-centered learning approach. This curriculum provides space for students to explore their potential, think critically, and collaborate in solving problems.

Kata kunci:

Implementasi; Proyek
Penguatan Profil
Pelajar Pancasila,
Kurikulum Merdeka.

Article history:

Received: 08-06-2025

Revised 23-08-2025

Accepted 25-08-2025

Abstrak

P5 merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Proyek dilakukan secara kolaboratif sehingga membuka ruang bagi pengembangan potensi diri. Penelitian ini berfokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada kelas III di SD N 2 Bulung Kulon yang bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan P5 yang dilaksanakan serta adanya faktor pendukung dan penghambat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teori Miles and Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka di SD N 2 Bulung Kulon telah dilaksanakan secara progresif dengan alokasi waktu yang lebih sederhana dan fleksibel. Pelaksanaan kurikulum merdeka dan P5 dirancang sebagai upaya strategis untuk membentuk generasi penerus bangsa. Melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggali potensi diri, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan.

Corresponding Author:

Endang Ayu Kumalasari

Universitas Muria Kudus; 202133020@std.umk.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kehidupan seseorang dalam strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu menghasilkan generasi penerus yang bermutu (Pristiwanti et al., 2022). Proses pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan mengasah potensi seseorang agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan (Lungdiansari et al., 2024). Proses pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan mengasah potensi seseorang agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan (Aisyah et al., 2024). Pendidikan yang berbasis pada pengalaman dan praktik nyata dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pembentukan kompetensi peserta didik (Wanabuliandari et al., 2023).

Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari adanya perkembangan kurikulum yang ada saat ini. Ardianti berpendapat bahwa pendidikan yang baik bermula dari perumusan kurikulum yang terencana dan matang sehingga implementasinya sesuai dengan yang diharapkan (Ardianti et al., 2022). Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui penerapan kurikulum. Saat ini yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum merdeka. Salah satu program yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 yaitu sebuah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan (Masytoh et al., 2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam kurikulum merdeka berguna dalam mengembangkan karakter serta kemampuan peserta didik dalam menjalankan kehidupan (Arida et al., 2025). Dimensi dalam P5 yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Maharani et al., 2023). Kompetensi dan karakter yang dimuat dalam keenam dimensi tersebut akan dilaksanakan dalam aktivitas peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran interakurikuler, proyek maupun ekstrakurikuler (Aminah & Rondli, 2025). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dalam kurikulum merdeka berperan penting dalam mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik. P5 merupakan gambaran ideal peserta didik yang diharapkan menjadi lulusan berkualitas dengan karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Fachirna et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 November 2024 pada kelas III di SD N 2 Bulung Kulon bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka berjalan dengan cukup baik. Sekolah telah mengintegrasikan berbagai tema proyek yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekitar. P5 di sekolah ini menjadi bagian dari pembelajaran yang lebih kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan serta karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, temuan lapangan juga menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas dan

rendahnya keterlibatan orang tua yang berpengaruh terhadap keberlangsungan proyek. Di sisi lain, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek perencanaan dan pelaksanaan P5, sementara kajian tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi P5 di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 2 Bulung Kulon. Melalui permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa guru kelas SD N 2 Bulung Kulon telah berupaya menerapkan pembelajaran yang kreatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru menuangkan ide-ide kreatifnya untuk menarik perhatian peserta didik serta mampu menyampaikan maksud dari pembelajaran tersebut. Faktor pendukung seperti tersedianya sarana prasarana yang menunjang kegiatan, pemilihan ide dalam penyampaian materi yang tepat, serta respon positif peserta didik saat mengikuti pembelajaran juga menjadi hal yang memperkuat implementasi P5 di sekolah ini.

Melalui kurikulum merdeka dalam rangka menguatkan karakter siswa adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dengan judul “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD”. Menunjukkan implementasi P5 terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan alokasi waktu serta pemilihan dimensi dalam profil pelajar Pancasila (Astuti et al., 2023).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyaningrum & Fathurrahman, (2023) dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang” . Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan pelaksanaan P5 di SD serta dampak pada siswa. Pada pengimplementasian kurikulum merdeka menunjukkan cara membuat salah satu proyek. Salah satu tema dari kegiatan P5 ini adalah bertema kearifan lokal.

Selanjutnya penelitian dari Prakarsa et al., (2024) dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut berfungsi sebagai alat dan kebiasaan positif untuk meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan P5. Strategi yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran proyek dan pembiasaan dalam menguatkan karakter siswa ternyata terlaksana dengan baik hal tersebut ditunjukkan dengan adanya data nilai pelajaran dan dokumentasi kegiatan dari peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Sebuah Studi di SD N 2 Bulung Kulon)”. Pada penelitian ini peneliti berfokus dalam kegiatan proyek baik saat dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat melalui pembelajaran proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana kondisi suatu konteks

dengan cara mendeskripsikan secara lengkap dan mendalam tentang keadaan yang terjadi sebenarnya. Menurut pendapat dari Rukajat, (2018) penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada eksplorasi, pemahaman, dan interpretasi terhadap suatu fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks tertentu. Pendekatan ini menekankan pada deskripsi mendalam berdasarkan pengumpulan data yang bersifat naratif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Anggito & Setiawan, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian kualitatif yang melakukan pengujian dan pengamatan pada suatu subjek peristiwa secara terperinci dan intensif. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Bulung Kulon. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah SD N 2 Bulung Kulon, guru kelas 3, serta siswa kelas 3 SD N 2 Bulung Kulon.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut pendapat dari Rofiah, (2022) analisis data kualitatif merupakan proses mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menghubungkan fenomena dengan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini yaitu secara induktif. Hal tersebut diartikan bahwa data yang didapatkan tersebut berupa fakta-fakta yang sifatnya khusus, selanjutnya dianalisis dan berakhir dengan temuan yang berupa pemecahan persoalan yang sifatnya umum. Penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berjalan secara terus-menerus sampai selesai. Kegiatan analisis data tersebut terdiri dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Baba, 2017).

Adapun teknik uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Informasi dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dibandingkan dengan hasil observasi pembelajaran dan dokumentasi yang berkaitan. penerapan triangulasi dalam penelitian ini menjamin keabsahan data sehingga hasil penelitian lebih objektif, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berfokus pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 2 Bulung Kudus. Peneliti mengemukakan bahwa implementasi P5 di kelas 3 SD N 2 Bulung Kulon pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025 mengusung tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Salah satu bentuk implementasi dari tema tersebut adalah kegiatan menanam tanaman apotek hidup yang dilakukan secara berkelompok di halaman sekolah. Sedangkan kegiatan P5 di semester 2 tahun ajaran 2024/2025 yang mengusung tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Salah satu bentuk nyata dari implementasi tema ini adalah melalui kegiatan membuat kerajinan tempat pensil dari bahan limbah anorganik, yakni tutup botol plastik bekas.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah, P5 di SD N 2 Bulung Kulon dimulai dari perencanaan, pelatihan, sosialisasi, dan awal pelaksanaan. Terkait implementasi awal kurikulum diawali dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk guru sebagai persiapan memahami dan mendampingi peserta didik, kemudian guru yang mengikuti pelatihan melakukan penyebaran informasi kepada guru lain untuk berbagi materi dan konsep pelaksanaan P5. Sebagai langkah awal pelaksanaan, terdapat komponen-komponen yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan, salah satunya adalah modul proyek yang dipakai oleh guru.

“Sebelum pelaksanaan P5, saat persiapan kurikulum merdeka guru mengikuti pendidikan dan pelatihan. Setelah mengikuti diklat, guru kelas 1 dan kelas 4 berdiskusi untuk menentukan konsep pelaksanaan P5. Selain itu, kami juga menyiapkan modul proyek sebagai pegangan guru”.

Mendukung penjelasan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga memperoleh informasi penting melalui wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 16 Januari 2023. Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan P5 di SD N 2 Bulung Kulon tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, terutama dalam aspek fisik dan koordinatif. Salah satu bentuk dukungan nyata adalah tersedianya modul proyek yang menjadi pedoman utama bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan proyek yang relevan dengan tema dan karakteristik peserta didik. Selain itu, adanya diskusi intensif dan berkelanjutan antara guru yang menjadi forum strategis untuk saling bertukar ide, menyamakan persepsi.

“Pelaksanaan P5 di SD N 2 Bulung Kulon tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Salah satu bentuk dukungan nyata adalah tersedianya modul proyek yang menjadi pedoman utama bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan proyek yang relevan dengan tema dan karakteristik peserta didik. Terkait asesmen dalam proyek P5 tidak hanya bersifat sumatif, tetapi juga formatif. Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti observasi langsung. Asesmen ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menginternalisasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah siswa kelas 3 didapatkan hasil bahwa pelaksanaan P5 terbilang cukup menyenangkan karena tidak dilaksanakan secara monoton, melainkan siswa dibebaskan untuk berekspresi dan menghasilkan sebuah karya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, guru dan orang tua di rumah selalu memberikan refleksi secara rutin sebagai bahan evaluasi.

“Adanya pembelajaran P5 membuat siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara individu sehingga saya bisa aktif. “Terkadang dalam kegiatan P5, saya gagal dalam kegiatan proyek. Tetapi guru selalu membantu saya membenarkan dan memberikan refleksi dan evaluasi. Jadi, kalau saya berhasil di sekolah, orang tua saya bangga dan memberikan apresiasi”.



Gambar 1. Kegiatan P5 Menanam Apotek Hidup

Kegiatan P5 di SD N 2 Bulung Kulon diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan pihak sekolah. Guru kelas 3 memulai dengan menyusun rencana kegiatan berdasarkan modul proyek yang bertema “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Pada tahap ini, guru menentukan tujuan proyek, yaitu untuk menanamkan nilai cinta lingkungan, tanggung jawab, dan kemandirian melalui kegiatan menanam tanaman obat keluarga atau apotek hidup. Selanjutnya, guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan tim fasilitas sekolah untuk mempersiapkan lahan sebagai tempat praktik menanam. Guru juga melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa agar mendukung kegiatan ini. Selain itu, guru menyiapkan lembar observasi, rubrik penilaian, dan media pembelajaran yang menjelaskan jenis-jenis tanaman apotek hidup dan manfaatnya.

Tahap pelaksanaan pertama dengan pengenalan tanaman apotek hidup. Guru memberikan penjelasan tentang jenis-jenis tanaman apotek hidup dan manfaatnya. Siswa diminta mengamati ciri fisik tanaman dan mendiskusikan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya tahap pengamatan dan perencanaan penanaman. Siswa diajak melakukan pengamatan terhadap lahan yang akan digunakan. Mereka berdiskusi tentang bagaimana cara menanam, jarak tanam, dan kebutuhan tanaman. Guru membimbing siswa dalam membuat perencanaan menanam yang dituliskan dalam buku proyek masing-masing. Tahap berikutnya ialah kegiatan menanam secara langsung. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan didampingi guru untuk mulai menanam tanaman yang telah disiapkan. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran agar setiap siswa mendapat pengalaman langsung. Tahap selanjutnya yaitu perawatan dan pemantauan. Setelah penanaman, siswa diberi tanggung jawab merawat tanaman setiap minggu. Guru melakukan pemantauan rutin dan mengajak siswa berdiskusi mengenai perubahan yang terjadi. Tahap yang terakhir ialah refleksi dan presentasi hasil. Pada akhir kegiatan, siswa diminta merefleksikan pengalaman mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka kemudian mempresentasikan hasil kegiatan menanam dan manfaat tanaman yang telah mereka tanam. Guru memberikan umpan balik secara individu maupun kelompok.



Gambar 2. Kegiatan P5 Membuat Tempat Pensil dari Tutup Botol

Selain itu, terdapat pelaksanaan proyek yaitu membuat tempat pensil dari tutup botol bekas. Proyek ini dirancang secara terstruktur dan sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, serta evaluasi dan refleksi terhadap proses serta hasil kegiatan. Pada tahap awal yaitu perencanaan proyek, guru menyusun rancangan kegiatan. Perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah lingkungan di sekitar siswa, seperti banyaknya limbah plastik yang tidak dimanfaatkan, serta upaya untuk mengurangi dampak negatifnya melalui kreativitas daur ulang. Guru kemudian menyusun alur kegiatan, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan media dan bahan ajar, serta membentuk kelompok kerja siswa. Selain itu, disusun pula modul proyek sederhana yang memuat langkah-langkah kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan, serta indikator keberhasilan yang dapat dicapai siswa. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan proyek yaitu siswa mulai melakukan kegiatan secara aktif dan kolaboratif. Kegiatan diawali dengan pengumpulan tutup botol plastik bekas oleh siswa dari rumah maupun lingkungan sekitar. Setelah bahan terkumpul, siswa dibimbing oleh guru untuk menyusun desain tempat pensil sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok. Kreativitas siswa terlihat dari variasi desain yang dihasilkan dan hiasan dengan pola-pola unik menggunakan warna tutup botol yang berbeda.



Gambar 3. Proses Pengerjaan Proyek oleh Siswa

Setelah kegiatan pembuatan tempat pensil selesai, kegiatan dilanjutkan ke tahap evaluasi dan refleksi proyek. Guru melakukan penilaian terhadap hasil karya siswa dengan memperhatikan aspek kerapian, kekokohan struktur, fungsi benda, dan lain-lain. Selain itu, evaluasi juga mencakup proses kerja selama kegiatan berlangsung. Penilaian ini seperti keterlibatan siswa, sikap kerja sama dalam kelompok, serta kepatuhan terhadap prosedur yang telah dirancang. Guru bersama dengan siswa

melakukan refleksi untuk menyampaikan pengalaman, kesulitan yang dihadapi, serta pembelajaran yang didapat dari kegiatan tersebut. Refleksi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan nyata, sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan selama proses proyek berlangsung.

Pembahasan

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD N 2 Bulung Kulon

Implementasi kurikulum merdeka secara bertahap merupakan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Menurut pendapat dari Inayati, (2022) kurikulum merdeka termasuk sebagai jawaban atas tantangan sistem pendidikan yang selama ini dinilai kurang berpihak pada keunikan serta kebutuhan masing-masing peserta didik. Maka dari itu, kurikulum merdeka dirancang dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Setiap peserta didik dapat belajar sesuai ritmenya masing-masing, tanpa merasa tertinggal atau tertekan oleh standar yang tidak sesuai dengan dirinya (Rusmiati et al., 2023).

Salah satu bentuk implementasi nyata dari kurikulum merdeka dapat terlihat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dirancang sebagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam eksplorasi, refleksi, serta aksi nyata terhadap isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka (Haq et al., 2024). Menurut Christiananda et al., (2023) P5 tidak dipandang sebagai tambahan beban pembelajaran, melainkan sebagai peluang emas untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat dari Kusumawati, (2023) bahwa implementasi kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik .

Pelaksanaan proyek ini dirancang sedemikian rupa agar mampu menggali potensi siswa, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta memperkuat karakter peserta didik sejak usia dini (Susanto et al., 2024). Sementara itu, penelitian yang dilakukan di SD N 2 Bulung Kulon memberikan gambaran kontekstual dan nyata di lapangan mengenai bagaimana P5 benar-benar diterapkan di kelas 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi P5. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi temuan dari (Susanto et al., 2024) yang memperlihatkan sejauh mana idealitas tujuan P5 dapat tercapai di satuan pendidikan dasar sekaligus faktor penghambat maupun pendukung yang memengaruhinya.

SD N 2 Bulung Kulon mengangkat potensi lokal sebagai sumber belajar yang nyata dan bermakna. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan proyek yang dilaksanakan seperti menanam apotek hidup dan daur ulang sampah. Proyek-proyek ini tidak hanya memberikan ruang kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pada pelaksanaan P5, pihak sekolah juga menunjukkan peran aktif dalam mempersiapkan modul proyek, menyediakan sarana prasarana yang memadai, serta mengikutsertakan

guru dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi. Temuan penelitian ini selaras dengan berbagai studi sebelumnya yang menekankan pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui pelatihan yang komprehensif.

Penelitian ini juga memperluas penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran konkret tentang bagaimana dimensi P5 dapat diimplementasikan secara menyeluruh melalui proyek seperti penanaman apotek hidup dan daur ulang sampah. Pada konteks ini, penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Agustina et al., (2024) menunjukkan bahwa implementasi P5 terdiri dari beberapa tahapan yakni tahapan perencanaan proyek tahapan pelaksanaan proyek, serta tahapan evaluasi dan refleksi proyek. Sementara itu, penelitian di SD N 2 Bulung Kulon memberikan perbedaan dari temuan Agustina et al., (2024). Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa tahapan yang dijalankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi. Penelitian ini mengungkap bagaimana tahapan tersebut dijalankan dalam kondisi nyata di sekolah yang memiliki keterbatasan tertentu, tetapi tetap berupaya menjaga esensi P5. Bahwa integrasi nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kreativitas dapat tetap tumbuh meskipun dengan dukungan sarana yang terbatas.

Guru tidak hanya menjadi pengarah kegiatan, tetapi juga menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses berpikir kritis, pemecahan masalah, serta refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari melalui setiap kegiatan proyek (Hamidaturrohman et al., 2024). Pelaksanaan P5 menjadi wujud dari proses pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter dan pemberdayaan siswa secara holistik (Shim, 2023). Dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi P5 (Putri et al., 2024).

Hasil penelitian dari implementasi P5 di SD N 2 Bulung Kulon memperlihatkan dinamika yang tidak sepenuhnya sama dengan temuan-temuan penelitian lain mengenai kurikulum merdeka di sekolah dasar. Jika dalam beberapa studi lain proyek P5 cenderung berfokus pada kegiatan berbasis seni, literasi, atau teknologi sederhana, maka di SD N 2 Bulung Kulon kegiatan lebih diarahkan pada proyek yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti menanam apotek hidup dan mendaur ulang sampah. Pilihan tema ini menunjukkan adanya penyesuaian dengan konteks lokal yang berkarakter pedesaan, di mana siswa memang terbiasa dengan aktivitas bercocok tanam serta memiliki kedekatan dengan lingkungan sekitar.

Keunikan dari konteks lokal ini adalah bahwa proyek P5 bukan hanya menjadi sarana belajar yang abstrak, tetapi juga menyatu dengan kultur masyarakat yang masih memegang nilai gotong royong dan kepedulian lingkungan. Misalnya, kegiatan menanam apotek hidup tidak hanya dilihat sebagai proyek sekolah, tetapi juga dianggap relevan oleh orang tua siswa yang banyak beraktivitas di lahan pekarangan rumah. Selain itu, proyek daur ulang sampah di SD N 2 Bulung Kulon memberikan praktik nyata yang tersebut dianalisis guru sebagai sarana pembentukan kesadaran kolektif tentang kebersihan lingkungan desa. Melalui praktik memilah dan mengolah sampah, siswa tidak hanya dilatih kreativitas, tetapi juga diperkenalkan dengan persoalan nyata yang dekat dengan mereka, yakni pengelolaan sampah rumah tangga.

Proyek ini secara tidak langsung menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan kesadaran ekologi, sesuatu yang jarang terlihat dalam konteks sekolah dengan lingkungan sosial yang berbeda. Adanya daur ulang sampah, kegiatan tersebut hingga sampai saat ini masih dilakukan agar siswa bisa memanfaatkan daur ulang sampah.

Implementasi P5 di SD N 2 Bulung Kulon memiliki keunikan karena benar-benar berakar pada kebutuhan dan kondisi lokal. Proyek yang dipilih bukan hanya simbolik, melainkan memiliki potensi keberlanjutan serta keterhubungan dengan kehidupan siswa di rumah maupun masyarakat. Analisis ini menunjukkan bahwa praktik P5 di sekolah tersebut bisa lebih relevan dibanding sekolah lain, meskipun tentu saja masih terdapat tantangan pada aspek evaluasi dan konsistensi pelaksanaannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD N 2 Bulung Kulon

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya strategis yang nyata dalam menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan, karakter, dan kompetensi siswa sebagai wujud nyata pembentukan generasi unggul bangsa. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu bagian penting dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mempunyai karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Prasetyo et al., 2025). Adapun implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 2 Bulung Kulon berjalan dengan cukup baik, meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat (Fitriani & Gandamana, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi P5 tidak hanya diukur dari output proyek semata, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu membentuk karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 3 di SD N 2 Bulung Kulon terdapat faktor pendukung dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu muncul dari semangat kolaboratif antar guru yang tinggi serta adanya dukungan dari kepala sekolah yang responsif terhadap inovasi pendidikan. Guru di SD N 2 Bulung Kulon secara aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan P5. Mereka menunjukkan semangat yang tinggi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, saling bekerja sama dalam menyusun modul, menyiapkan alat dan bahan, serta mengelola kegiatan proyek di kelas. Selain itu, keterlibatan siswa yang aktif dalam kegiatan proyek menjadi indikator positif yang memberi ruang bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang. Siswa menunjukkan ketertarikan dan partisipasi yang tinggi. Dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah dan tanggapan positif yang diberikan terhadap perkembangan anak-anak mereka selama mengikuti proyek.

Selain itu, implementasi P5 juga menghadapi sejumlah faktor penghambat. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proyek terutama untuk kegiatan yang membutuhkan media belajar di luar ruang kelas. Fasilitas sekolah yang masih terbatas, seperti kurangnya lahan terbuka, minimnya alat

peraga atau perlengkapan praktikum, serta belum memadainya area kebun atau taman sekolah, sehingga hal ini tentu berdampak pada keterbatasan ruang gerak siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang bersifat langsung. Selain itu terdapat keterbatasan waktu juga menjadi kendala tersendiri karena kegiatan proyek harus diintegrasikan secara seimbang dengan pembelajaran. Jadwal yang padat dan terbatas sering kali membuat guru harus menyesuaikan antara pencapaian target kurikulum dan pelaksanaan proyek, sehingga waktu yang tersedia untuk eksplorasi lebih dalam dalam proyek menjadi berkurang. Hambatan lainnya ialah minimnya alat peraga dan alat praktikum untuk pelaksanaan P5. Kondisi ini terjadi karena tidak meratanya distribusi sarana dan prasarana pendidikan di berbagai wilayah.

Menurut Halimah Stephany Putrie et al., (2023) implementasi P5 di satuan pendidikan tidak terlepas dari dinamika yang muncul dalam praktik di lapangan. Fokus penelitian tersebut lebih bersifat umum dengan menekankan pada bagaimana P5 menjadi ruang pembelajaran untuk mengembangkan karakter, kompetensi, dan nilai Pancasila secara kontekstual melalui pendekatan proyek. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan di SD N 2 Bulung Kulon memberikan spesifikasi yang lebih jelas baik dari segi lokasi, jenjang, maupun bentuk implementasi di kelas. Penelitian ini tidak hanya membicarakan dinamika umum, tetapi memberikan bukti nyata berupa praktik langsung di lapangan, misalnya proyek penanaman apotek hidup dan daur ulang sampah. Selain itu, implementasi P5 ini memberikan nyata konkrit tahapan implementasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi proyek.

Mengatasi berbagai hambatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diperlukan strategi yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mempertimbangkan alasan terutama yang berada pada lingkungan dengan sumber daya terbatas. Menurut (Widiawati et al., 2024) solusi terhadap keterbatasan sarana dan prasarana tidak harus selalu dalam bentuk penyediaan fasilitas baru yang membutuhkan anggaran besar. Guru dan pihak sekolah dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar, seperti menggunakan pekarangan sekolah, halaman rumah siswa, atau fasilitas umum di sekitar desa untuk praktik bercocok tanam atau observasi lingkungan (Samuels & Onuoha-Jackson, 2023).

Solusi pada minimnya alat peraga atau perlengkapan praktikum dapat diatasi melalui pendekatan berbasis proyek yang menggunakan bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan. Pendekatan ini memungkinkan guru dan siswa lebih menekankan pada kreativitas dalam memanfaatkan potensi lokal dan benda-benda di sekitar (Fauziah et al., 2024). Penggunaan bahan lokal tidak hanya menekankan biaya, tetapi juga mendekatkan siswa pada praktik berkelanjutan yang ramah lingkungan (Marlisa et al., 2024). Metode ini juga mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna (Agustina et al., 2024). Siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan media, perawatan tanaman, hingga mendokumentasikan perkembangan proyek, mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga secara praktis.

Terdapat solusi pada hambatan keterbatasan waktu, yaitu dengan penjadwalan yang fleksibel dan adaptif seperti memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran formal (Apriana et al., 2024). Pelibatan siswa dalam kegiatan berbasis komunitas sekolah di akhir pekan juga bisa menjadi solusi yang efektif. Dalam hal ini, peran guru sebagai perancang pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif menjadi sangat penting, sehingga P5 tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang menyeluruh (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023).

Faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi kunci utama dalam keberhasilan proyek. Hal ini mencerminkan bahwa keberhasilan implementasi P5 tidak hanya ditentukan oleh aspek perencanaan semata, tetapi juga oleh sinergi antara seluruh komponen pendidikan dalam menghadapi tantangan serta mengoptimalkan potensi yang ada. Perlu adanya evaluasi berkelanjutan, refleksi kolaboratif, dan inovasi untuk dilakukan demi memastikan keberlanjutan dan efektivitas program P5 secara menyeluruh. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya strategis yang nyata dalam menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan, karakter, dan kompetensi siswa sebagai wujud nyata pembentukan generasi unggul bangsa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu bagian penting dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mempunyai karakter kuat, dapat berpikir kritis, mandiri, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Prasetyo et al., 2025). Adapun implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 2 Bulung Kulon berjalan dengan cukup baik, meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Meski demikian, dinamika ini justru mencerminkan realita pendidikan yang kompleks untuk adaptasi selanjutnya (Fitriani & Gandamana, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi P5 tidak hanya diukur dari output proyek semata, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu membentuk karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD N 2 Bulung Kulon, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan P5 dalam kurikulum merdeka sesuai dengan panduan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan nilai-nilai karakter. Guru telah mengintegrasikan tema P5 ke dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

Faktor pendukung dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni semangat kolaboratif pada guru, dukungan dari kepala sekolah terhadap inovasi pendidikan. Guru secara aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan P5. Keterlibatan siswa yang aktif dalam kegiatan proyek menjadi indikator positif. Dukungan dari orang tua berpengaruh dan tanggapan positif yang diberikan terhadap perkembangan anak-anak. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dalam kegiatan proyek terutama yang membutuhkan media

belajar di luar ruang kelas, keterbatasan waktu, dan minimnya alat peraga dan alat praktikum untuk pelaksanaan P5.

P5 di SD ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa. Pada prinsip ini siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam merancang, menjalankan, dan merefleksikan proyek yang mereka kerjakan. Pada pelaksanaannya, siswa berperan sebagai pelaku utama yang mengeksplor. Proyek yang dilaksanakan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi yang mandiri, gotong royong, kreatif, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan P5 di sekolah ini dapat diartikan sebagai langkah strategis dalam mewujudkan generasi pelajar yang memiliki profil Pancasila secara utuh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Handayani, E. S., Mauluddin, A., & Gafuri, A. (2024). *Miskonsepsi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Pendidikan*. 02(1), 11–22.
- Aisyah, F. N., Ardianti, S. D., & Bakhrudin, A. (2024). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD Di. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari*, 10(4), 41–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10499139>
- Aminah, S., & Rondli, W. S. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Market Day sebagai Karakter Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2024), 322–328.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Apriana, S., Suriswo, S., & Agung N, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gugus Raden Saleh. *Journal of Education Research*, 5(3), 3034–3043. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1408>
- Ardianti, Y., Amalia, N., Dasar, G. S., & Surakarta, U. M. (2022). *Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam*. 6(3), 399–407.
- Arida, S. F., Rondli, W. S., & Khamdun. (2025). *Analisis Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Bimbingan Belajar di Luar Sekolah*. 10, 215–226. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>
- Baba, M. A. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (Ardianto (ed.)). Aksara Timur.
- Christiananda, F., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*, 2(04), 1048–1053. <https://doi.org/10.56406/primaryeducationdedicatejournal.v1i01.268>
- Fachirna, N. A., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1

- Kaliwungu Pendahuluan. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7, 772–781.
- Fauziah, I., Holis, A., Studi Pendidikan Guru, P. M., & Garut, U. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(8), 3109–3134. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Fitriani, W., & Gandamana, A. (2024). Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 8, 92–101.
- Halimah Stephany Putrie, Khairul Basyar, M. A., & Asri Untari, M. F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas Iv Sdn Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2472–2486. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933>
- Hamidaturrohmah, H., Rohman, N., & Munir, M. M. (2024). Manajemen Kolaboratif Sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 6(1), 693–700. <https://doi.org/10.34001/jtn.v6i1.6478>
- Haq, A. A., Rahayu, D., Denoya, N. A., & Fitriani, S. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Inayati, U. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. 9, 356–363.
- Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *3rd ICIE: International Conference on Islamic Education*, 75–82.
- Lungdiansari, N. A., Riswari, L. A., & Sekar Dwi Ardianti. (2024). Improving Students Critical Thinking Ability Through MABER Media (Multimedia Form of Interactive Energy) in Elementary School. *Jurnal Pijar Mipa*, 19(4), 738–745. <https://doi.org/10.29303/jpm.v19i4.7238>
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519–2526. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1869>
- Marlisa, F., Tabroni, & Hardi, S. P. (2024). *Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Kelas pada Pembelajaran P5 Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 127 / III Sungai Tanduk Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*. 8(4), 752–757.
- Masyto, E. U., Rondli, W. S., Kudus, U. M., & Pancasila, P. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik dalam Kehidupan Sehari-hari. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6, 100–111.
- Prakarsa, A. B., Montessori, M., & Rusdinal. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

- Merdeka di Sekolah. *De-Journal (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 747-753. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Prasetyo, D., Setiadi, G., & Pratiwi, I. A. (2025). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Siswa Kelas V Sd N Sidomulyo Rembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715.
- Putri, N. A., Hardi, S. P., & Tabroni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal IBTIDA'*, 05(01), 80-91.
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33-46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Samuels, W. E., & Onuoha-Jackson, N. (2023). Learning to care: An in-school Humane Education Program Improves Affective and Cognitive Empathy Among Lower-Elementary Students. *International Journal of Educational Research Open*, 5(August), 100292. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100292>
- Shim, J. (2023). Investigating the Effectiveness of Introducing Virtual Reality to Elementary School Students' Moral Education. *Computers and Education: X Reality*, 2(July 2022), 100010. <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100010>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Susanto, S., Eliyanti, E. T. S., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1405-1409. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3453>
- Wanabuliandari, S., Ardianti, S. D., & Nugraha, F. (2023). *Analysis of Self Responsibility Level for Elementary School Students* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-060-2_5
- Widiawati, E. P., Musifuddin, M., & Parhanuddin, L. (2024). Peran Guru Mulok dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Educatio*, 19(2), 447-457. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27768>